

**SKRIPSI**  
**PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM**  
**MENGEMBANGKAN WISATA PANTAI EKAS**  
**BUANA DI KECAMATAN JEROWARU**  
**KABUPATEN LOMBOK TIMUR**



Oleh  
**Husnaini**  
NIM 180503043

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**  
**MATARAM**  
**2022**

**PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM  
MENGEMBANGKAN WISATA PANTAI EKAS  
BUANA DI KECAMATAN JEROWARU  
KABUPATEN LOMBOK TIMUR  
(Studi Di Wisata Pantai Ekas Buana Kecamatan Jerowaru)**

**Skripsi  
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram  
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Ekonomi**



**Oleh  
Husnaini  
NIM 180503043**

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Husnaini, NIM: 180503043 dengan judul "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Wisata Pantai Ekas Buana Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: Selasa, 24 Mei 2022

**Pembimbing I,**



**H. Bahrur Rosyid, M.M.**  
NIP. 197810212009121002

**Pembimbing II,**



**Dahlia Bonang, M.Si.**  
NIP. 198505172011012010

Perpustakaan UIN Mataram

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, Selasa, 24 Mei 2022

Hal : **Ujian Skripsi**

**Yang Terhormat**

**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**di Mataram**

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama Mahasiswi : Husnaini  
NIM : 180503043  
Jurusan/Prodi : Pariwisata Syariah  
Judul : Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)  
Dalam Mengembangkan Wisata Pantai  
Ekas Buana, Kecamatan Jerowaru,  
Kabupaten Lombok Timur.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera dimunaqasyah-kan.

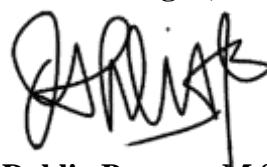
*Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.*

**Pembimbing I,**



**H. Bahrur Rosyid, M.M.**  
**NIP. 197810212009121002**

**Pembimbing II,**



**Dahlia Bonang, M.Si.**  
**NIP. 198505172011012010**

## PENGESAHAN

Skripsi oleh: Husnaini, NIM: 180503043 dengan judul "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Wisata Pantai Ekas Buana Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur," telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal: Kamis, 09 Juni 2022, dinyatakan sah untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

### Dewan Penguji

H. Bahrur Rosvid, M.M.  
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Dahlia Bonang, M.Si  
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Baiq Ari Yusrini, M.M.  
(Penguji I)

Salwa Hayati, M.E.  
(Penguji II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Perpustakaan UIN Mataram



Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.  
NIP. 197111102002121001

## MOTTO

Ilmu adalah yang memberikan manfaat, bukan semata untuk  
disombongkan.

*“Yakin Usaha Sampai”*



**Perpustakaan UIN Mataram**

## PERSEMBAHAN

*“Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua Ibunda Murtini dan Ayahanda Kamaludin serta adik Hendri Awan Saputra dan Andre Wiratmaja yang selalu memberikan dukungan dan doanya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian karya ilmiah ini, kepada teman seperjuangan Program Studi Pariwisata Syariah angkatan 2018 atas masukan, dukungan dan doanya. Dan kepada semua pihak yang terlibat yang peneliti tidak dapat sebutkan namanya satu persatu.”*

Perpustakaan UIN Mataram

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. H. Bahrur Rosyid, M.M. sebagai Pembimbing I dan Dahlia Bonang, M.Si. sebagai Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Muhammad Johari, M.S.I. sebagai ketua program studi pariwisata syariah
3. Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
4. Prof. Dr. Tgh. Masnun Tahir, MA. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Fahrirrahman, seorang yang selalu ada disaat suka dan duka dalam menyusun skripsi ini. Motivasi, lelucon dan candaannya mencairkan suasana kala lelah, kehadirannya memberi warna bagi perjuangan hingga skripsi ini selesai.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang lipat-ganda dari Allah swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.

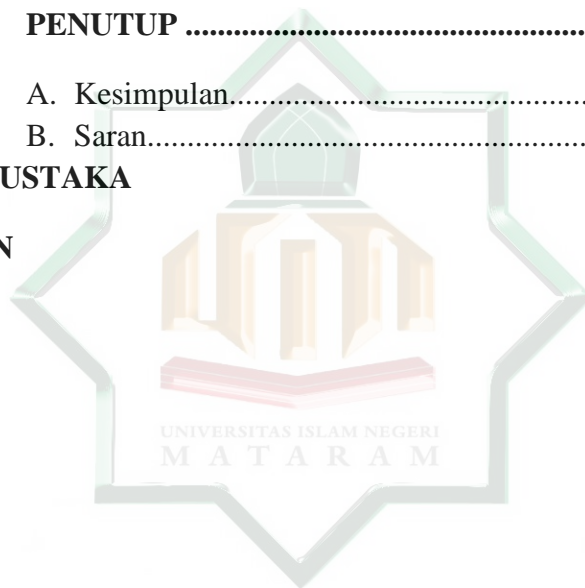
Mataram, 16 Mei 2022  
Penulis.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I       PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	5
E. Telaah Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori .....	8
G. Metode Penelitian .....	17
H. Sistematika Pembahasan .....	26
<b>BAB II       PAPARAN DATA DAN TEMUAN</b> .....	<b>27</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	27
B. Profil Kelompok Sadar Wisata Ekas Buana .....	28
C. Paparan Data Dan Temuan .....	34
<b>BAB III      PEMBAHASAN</b> .....	<b>46</b>

1. Pembahasan tentang peran kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam mengembangkan wisata Pantai Ekas Buana Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.....	46
2. Pembahasan tentang faktor kendala kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam mengembangkan wisata Pantai Ekas Buana Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.....	52
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



**Perpustakaan UIN Mataram**

**PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM  
MENGEMBANGKAN WISATA PANTAI EKAS  
BUANA KECAMATAN JEROWARU  
KABUPATEN LOMBOK TIMUR  
(Studi Di Wisata Pantai Ekas Buana Kecamatan Jerowaru  
Kabupaten Lombok Timur)**

**Oleh:  
Husnaini  
NIM: 180503043**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam mengembangkan wisata pantai Ekas Buana. Pokdarwis adalah sebuah kelompok yang memiliki peran penting dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap bidang pariwisata yang ada di wilayahnya. Desa Ekas Buana memiliki sebuah potensi lokal yang dimana dapat dijadikan tempat wisata, salah satunya pantai Ekas Buana yang terletak di Desa Ekas Buana Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini mengangkat masalah mengenai bagaimana peran Pokdarwis dalam mengembangkan wisata pantai Ekas Buana dan apa saja kendala Pokdarwis dalam mengembangkan wisata pantai Ekas Buana.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, yang bertujuan mendeskriptifkan dan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang peneliti peroleh dari tanya jawab secara langsung di lapangan. Sedangkan data skunder adalah data yang berbentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari pihak desa.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran pokdarwis dalam mengembangkan wisata pantai Ekas Buana sudah berjalan dengan maksimal, dimana Pokdarwis melakukan peran memfasilitasi, mengedukasi, representasi dan peran teknis. Adapun mengenai kendala Pokdarwis dalam mengembangkan wisata pantai Ekas Buana adalah kendala internal dan eksternal. Kendala internal adalah dalam hal mengkoordinir masyarakat atau pelaku-pelaku pariwisata yang melakukan kegiatan tanpa seijin pokdarwis. Sedangkan kendala eksternalnya adalah kurangnya perhatian pemerintah terhadap wisata pantai Ekas Buana.

**Kata Kunci:** Peran Pokdarwis, Wisata Pantai

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pariwisata dinilai sebagai sektor yang paling siap untuk bangkit ketika negara sedang mengalami krisis. Hal itu membuat pariwisata tetap menjadi primadona dan menjadi salah satu tumpuan perekonomian Indonesia. Sektor pariwisata Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menempati urutan keempat sebagai penghasil devisa negara. Pembangunan pariwisata di Indonesia bertujuan mengentaskan kemiskinan, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, mengembangkan budaya, meningkatkan citra bangsa, serta memperkuat hubungan dengan negara lain.<sup>1</sup>

Pariwisata berasal dari kata wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang didukung dalam jangka waktu sementara.<sup>2</sup>

Sejak diberlakukannya Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa maka menjadi kesempatan emas bagi setiap desa untuk bisa mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya secara mandiri sesuai kondisi objektif desanya dalam rangka mendorong pertumbuhan masyarakat kawasan perdesaan, di samping itu tersirat dalam Undang-undang No. 6 tahun 2014 bahwa desa memiliki empat jenis kewenangan yaitu kewenangan yang sudah ada berdasarkan hak asal usul, kewenangan lokal berskala desa, kewenangan yang ditugaskan pemerintah, pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota. Kewenangan desa sebenarnya tidak hanya mencakup empat

---

<sup>1</sup>Sutawa, G.K., "Issues On Bali Tourism Development And Community Empowerment To Support Sustainable Tourism Development", *Procedia Economics And Finance*, Vol. 4, Nomor 2, Oktober 2012, hlm. 413.

<sup>2</sup>Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 1.

kewenangan saja. Ada satu jenis kewenangan lain yang dimiliki oleh desa, yaitu kewenangan atributif yang tidak tersurat dalam UU. Kewenangan tersebut memberikan landasan bagi desa untuk mengelola dan mengatur sumber daya alam skala desa.<sup>3</sup>

Sebagai rujukan Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, khususnya pasal 1 menyebutkan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.<sup>4</sup> Daya Tarik Wisata (DTW) merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.<sup>5</sup>

Sekarang ini pariwisata telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di berbagai lapisan bukan hanya untuk kalangan tertentu saja, sehingga dalam penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak-pihak yang terkait untuk mencapai semua tujuan pengembangan pariwisata, Dalam hal ini industri pariwisata berlomba-lomba menciptakan produk pariwisata yang lebih bervariasi menyangkut pelestarian dari obyek itu sendiri sesuai dengan tujuan pembangunan pariwisata, yaitu untuk mengenalkan keindahan alam, budaya dan adat istiadat yang beraneka ragam.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Eet Saeful Hidayat DKK, "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Curug Kembar Desa Raksabaya", *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, keme 7 Nomor 2, Agustus 2020, hlm. 278.

<sup>4</sup>Kusudianto Hadinoto, *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2002), hlm. 1.

<sup>5</sup>Sri Sukarni Gestuti, "Marketing Mix Museum Gula Gondang Baru Klaten dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan", *Hotelier Journal Politeknik Indonusa Surakarta*, Vol. 3, Nomor 2, Desember 2017, hlm. 1.

<sup>6</sup>Ahmad Zainudin Arifin, "Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Kawasan Desa Wisata Pada Kampung Bintang Bekapur Desa Bintang Buyu Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang", (*Skripsi*, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang 2017), hlm.3.

Nusa Tenggara Barat memiliki banyak sekali sumber daya alam yang menjadi daya tarik sehingga, banyak wisatawan mancanegara maupun domestik datang untuk menikmati obyek wisatanya. Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu kabupaten yang berada di NTB yang mempunyai beberapa tempat pariwisata, terutama wisata Gunung, alamnya, air terjun maupun pantainya.<sup>7</sup> Lombok Timur merupakan daerah yang sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi destinasi dan tujuan wisata, diantaranya adalah di Kecamatan Jerowaru. Kecamatan Jerowaru menyimpan banyak sekali wisata pantai salah satunya pantai Ekas Buana di Desa Ekas Buana yang memiliki pantai berpanorama indah, mulai dari kejernihan airnya sampai pada pasir putihnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai Pantai Ekas Buana, bahwa pantai ini memiliki bibir pantai yang panjang dan memiliki jenis pasir putih yang halus menghadap ke arah barat. Dengan jenis pasir yang lembut dan bersih membuat tidak sedikit wisatawan yang melakukan kegiatan di pasir pantai seperti, berjemur, lari pantai, duduk santai, main *volley*, sedangkan dalam hal pemanfaatan bagi masyarakat lokal yang terlibat dalam pengembangan di pinggir pantai digunakan sebagai lapak tempat berjualan untuk kebutuhan makan dan minum wisatawan, ada tempat parkir, sport foto dan lainnya yang dibuat oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pantai Ekas Buana. tetapi akses jalan yang masih buruk atau belum teraspal membuat wisatawan yang berkunjung berkurang dan kurangnya air bersih menjadikan Pantai Ekas Buana kurang diminati oleh wisatawan, kurangnya tindakan dan perhatian pemerintah setempat padahal jika dikelola dengan baik Pantai Ekas Buana juga tidak kalah menariknya dengan pantai yang lain.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Reza Agus Fansuri, “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Obyek wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat”, (*Skripsi*, UIN Mataram, Mataram 2020), hlm.1.

<sup>8</sup>*Observasi*, Pada Tanggal 07 Agustus 2021.

Berdasarkan hasil observasi awal di atas, maka peneliti terdorong untuk mengangkat judul sebagai berikut: **Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Wisata Pantai Ekas Buana Di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Pokdarwis dalam mengembangkan wisata Pantai Ekas Buana di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur?
2. Apa saja kendala Pokdarwis dalam mengembangkan wisata Pantai Ekas Buana di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menganalisis bagaimana peran Pokdarwis dalam mengembangkan wisata Pantai Ekas Buana di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.
- b. Untuk menganalisis apa saja kendala Pokdarwis dalam mengembangkan wisata Pantai Ekas Buana di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

### **2. Manfaat penelitian**

Secara garis besar manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Manfaat Akademik

Secara akademis penelitian ini dapat bermanfaat untuk menjadi acuan referensi atau masukan kepada program studi Pariwisata Syariah mengenai peran sebuah lembaga dalam program kebijakan pengembangan pariwisata.

#### b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif bagi Pemerintah Desa Ekas Buana dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), baik sebagai wacana maupun bahan pertimbangan untuk menentukan kebijaksanaan, terutama berkaitan dengan program pengembangan pariwisata.

#### **D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian**

Ruang lingkup penelitian, peneliti meneliti masalah penelitiannya yang berjudul Peran Pokdarwis dalam mengembangkan wisata pantai Ekas Buana supaya peneliti bisa fokus dan tidak kebingungan mencari informasi yang di inginkan. Oleh sebab itu cakupan dan batasan dalam penelitian ini hanya akan membahas masalah yang berkaitan dengan fokus penelitian yang sudah di kemukakan sebelumnya.

Setting penelitiannya adalah wisata pantai Desa Ekas Buana Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur atau tempat lain yang mudah di jangkau oleh peneliti untuk mendapatkan data.

#### **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka merupakan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan persoalan yang hampir sama dengan topik yang diambil. Dengan demikian penulis menemukan beberapa penelitian yang bisa dijadikan referensi dan pertimbangan, yaitu:

1. Penelitian skripsi UNS yang dilakukan oleh Ika Nurwahyuni pada tahun 2019 dengan judul “Pengetahuan Dan Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dan Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Waduk Sempor Kabupaten Kebumen”

Penelitian tersebut berlokasi di Kabupaten Kebumen. Jenis penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa Pokdarwis dan masyarakat sudah



memiliki pengetahuan yang sedang tentang sapta pesona dan sudah menerapkan unsur-unsur sapta pesona. Pokdarwis dan masyarakat memiliki peran tinggi dalam pengembangan objek wisata Waduk Sempor. Faktor pendukung dalam pengembangan objek Wisata Waduk Sempor Kebumen yaitu : mendapat dukungan dari pemerintah setempat, Sumber Daya Manusia dan keanekaragaman potensi di sekitar Objek Wisata Waduk Sempor. Faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata, yaitu kurangnya dana dan kurangnya perawatan fasilitas sarana dan prasarana yang ada disana.

Persamaan skripsi Ika Nurwahyuni dengan peneliti terletak pada peran yang diambil, sedangkan perbedaannya pada objek penelitian yang dipakai dengan peneliti, yang dimana skripsi Ika Nurwahyuni objeknya wisata waduk sempor sedangkan peneliti memakai objek wisata pantai Ekas Buana.

2. Penelitian skripsi UIN Mataram yang dilakukan oleh Reza Agus Fansuri pada tahun 2020 dengan judul “Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Objek Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat”.

Penelitian tersebut berlokasi di Kecamatan Masbagek Kabupaten Lombok Timur. Jenis penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan, bahwa Pokdarwis memiliki upaya untuk menghadapi resistensi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka, yakni dengan melakukan langkah-langkah; (1) melakukan musyawarah dengan mengajak masyarakat duduk bersila bersama membahas permasalahan dan mencari solusi bersama-sama, (2) menggunakan tokoh untuk menekan konflik yang terjadi ketika menjalankan program kepariwisataan, (3) membuat pamflet yang berisikan hadis-hadis yang berkaitan dengan keindahan alam.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti adalah peran yang dipakai, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

3. Penelitian skripsi Universitas Negeri Yogyakarta yang dilakukan oleh Agung Suryawan pada tahun 2016 dengan judul “Peran Pokdarwis Sendang Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata”.

Penelitian tersebut berlokasi di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung. Jenis penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran Pokdarwis Sendang Arum adalah memperkenalkan, melestarikan, memanfaatkan potensi wisata, mengelola pariwisata, meningkatkan pengetahuan, ketrampilan anggota serta masyarakat dan menjalin kerja sama dengan organisasi lain.

Persamaan penelitian dengan peneliti adalah peran yang dipakai, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan permasalahan yang dihadapi.

4. Penelitian skripsi UIN Raden Itan Lampung yang dilakukan oleh Engga Satruko pada tahun 2019 dengan judul “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata Teluk Kiluan Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus”.

Penelitian tersebut berlokasi di Kecamatan Kelumbayan Kabupaten

Tanggamus. Jenis penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan, bahwa Pemerintah Daerah Tanggamus memiliki kekayaan wisata alam yang dapat di kelola dengan melibatkan segenap elemen masyarakat, sehingga pemerintah daerah memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan potensi wisata yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti adalah melibatkan masyarakat sekitar dalam mengembangkan potensi wisata untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, sedangkan perbedaannya terletak pada peran yang diambil.

5. Penelitian skripsi UMM yang dilakukan oleh Nurfadila pada tahun 2018 dengan judul “Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Lewaja Di Kabupaten Enrekang”.

Penelitian tersebut berlokasi di Kecamatan Lewaja Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa peranan Pemerintah (Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata) dalam pengelolaan sektor pariwisata adalah melengkapi sarana dan prasarana penunjang pariwisata. Faktor yang mempengaruhi pengembangan objek wisata adalah faktor pendukung yaitu partisipasi masyarakat dan banyaknya potensi pariwisata, sedangkan faktor penghambat adalah keterbatasan dana, serta akses menuju objek wisata masih kurang.

Persamaan skripsi Nurfadila dengan peneliti terletak pada yang akan diteliti pada wisata pantai, sedangkan perbedaannya pada peran pemerintah yang diambil oleh Nurfadila adalah Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata prasarana dan sarana yang disediakan di lokasi wisata seperti, musholla dan toilet yang masih kurang memadai, sedangkan peneliti untuk musholla dan toilet belum ada.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Peran**

Peran adalah suatu tindakan atau aktivitas yang diharapkan oleh masyarakat atau pihak lain untuk dilakukan oleh seseorang sesuai dengan status yang mereka miliki, sehingga peran atau peranan dapat dirasakan pengaruhnya dalam lingkup kehidupan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Abdulsyani, *Sosiologi: Sistematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 94.

Peran sebagai aspek dinamis dari suatu kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan.<sup>10</sup>

Peran kerja masyarakat telah dikelompokkan ke dalam empat golongan, yaitu peran memfasilitasi (*facilitative roles*), peran mengedukasi (*educational roles*), peran representasi (*representational roles*) dan peran teknis (*technical roles*) sebagai berikut.<sup>11</sup>

a. Peran Memfasilitasi

Seorang pemberdaya masyarakat dapat berperan menjadi seorang fasilitator. Peran mereka dibatasi pada kewajibannya yaitu menyampaikan inovasi atau mempengaruhi masyarakat melalui metode atau teknik tertentu, sehingga mereka dapat berinovasi dan memiliki kemampuan seperti apa yang telah disampaikan.

b. Peran Mengedukasi

Kategori kedua dari peran mengedukasi. Mengingat berbagai peran memfasilitasi melibatkan pekerja dalam merangsang dan mendukung berbagai proses masyarakat, berbagai peran mendidik membutuhkan sang pekerja untuk mengambil lebih banyak peran aktif dalam menata agenda sang pekerja tidaklah hanya membantu sebuah proses panjang namun, ia benar-benar memiliki satu masukan positif dan terarah, sebagai sebuah hasil dari pengetahuan, keterampilan dan pengalamannya.

---

<sup>10</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hlm. 212.

<sup>11</sup> Ife Jim & Frank Tesoriero, *Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 558.

c. Peran Representasional

Peran Representasi yakni peran yang digunakan untuk menunjukkan berbagai peran seorang pekerja masyarakat dalam berinteraksi dengan pihak luar untuk kepentingan masyarakat.

d. Peran Teknis

Terdapat aspek pengembangan masyarakat yang seorang pekerja masyarakat akan memakai pengetahuan teknis. Seorang pendamping masyarakat harus mempunyai keterampilan atau keahlian. Seorang pekerja masyarakat juga melibatkan orang lain dalam berbagai proses teknis dengan sebanyak mungkin.

## 2. Pengertian Pariwisata

Secara etimologis, pariwisata berasal dari bahasa Sangsekerta, yaitu “pari” berarti ‘banyak, berkali-kali, berputar-putar’, dan “wisata” berarti ‘perjalanan’ atau ‘bepergian’. Berdasarkan arti kata ini, pariwisata didefinisikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari satu tempat ke tempat lain dengan maksud dan tujuan tertentu.<sup>12</sup>

Pariwisata adalah suatu aktivitas dari yang dilakukan oleh wisatawan ke suatu tempat tujuan wisata di luar keseharian dan lingkungan tempat tinggal untuk melakukan persinggahan sementara waktu dari tempat tinggal, yang didorong beberapa keperluan tanpa bermaksud untuk mencari nafkah dan namun didasarkan atas kebutuhan untuk mendapatkan kesenangan dan disertai untuk menikmati berbagai hiburan yang dapat melepaskan

---

<sup>12</sup>Bungaran Antonius Simanjuntak dkk, *Sejarah Pariwisata: Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hlm. 1.

lelah dan menghasilkan suatu *travel experience* dan *hospitality service*.<sup>13</sup>

### 3. Jenis-Jenis Pariwisata

Pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut sebagai berikut.<sup>14</sup>

- a. Wisata Budaya, yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.
- b. Wisata Maritim atau Bahari. Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, lebih-lebih di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara-negara maritim. Di Indonesia banyak tempat dan daerah yang memiliki potensi wisata maritim ini, seperti misalnya Danau Toba, pantai Pulau Bali, dan sebagainya. Jenis ini disebut pula wisata tirta.
- c. Wisata Cagar Alam. Jenis wisata ini biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar

---

<sup>13</sup>Faris Zakaria dan Rima Dewi Suprihardjo, Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan, *Jurnal Teknik Pomit*, Vol. 3, Nomor 2, September 2014, hlm. 2.

<sup>14</sup>Meiliana Dyah Rahmawati, "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Wisata Pantai Sine Di Kabupaten Tulungagung)", (*Skripsi*, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2019), hlm. 32-35.

alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan, dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

- d. Wisata Pertanian (Agrowisata). Agrowisata bagi wisatawan adalah mendidik wisatawan untuk memahami kehidupan nyata tentang pertanian dan memberikan pemahaman kepada wisatawan bahwa kehidupan bertani adalah pekerjaan yang amat mulia karena kehidupan manusia lainnya sangat tergantung pada pertanian. Keuntungan lain bagi wisatawan adalah mereka dapat menikmati alam yang sehat dan alamiah bebas dari polusi kota, mendapatkan produk pertanian yang benar-benar segar dan bahkan organik atau *green product*, agrowisata memberikan pengalaman perjalanan wisata yang unik dan merupakan perjalanan wisata yang relatif murah jika dibandingkan dengan wisata lainnya.
- e. Wisata Buru. Jenis wisata ini banyak dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
- f. Wisata Ziarah. Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat, dan kepercayaan. Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda.<sup>15</sup>

#### **4. Pengembangan Pariwisata**


Pengembangan pariwisata adalah kegiatan untuk menunjukkan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru, sehingga pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 32-35.

keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.<sup>16</sup>

Pengembangan adalah memajukan dan memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang telah ada bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap. Sapta kebijaksanaan pengembangan pariwisata yaitu:<sup>17</sup>

- 
- a. Promosi
  - b. Akseibilitas
  - c. Kawasan pariwisata
  - d. Wisata bahari
  - e. Produk wisata
  - f. Sumber daya manusia
  - g. Kampanye nasional sadar wisata

Pengembangan pariwisata adalah salah satu cara untuk menarik minat pengunjung, hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata adalah:<sup>18</sup>

- a. Wisatawan
- b. Transportasi
- c. Atraksi/Obyek Wisata
- d. Fasilitas Pelayanan

---

56. <sup>16</sup>Pitana DKK, *Sosiologi Pariwisata*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), hlm.

56. <sup>17</sup>Gamal suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 1997), hlm.

<sup>18</sup>Yoeti, *Pengantar ilmu pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 2-3.



- e. Informasi dan Promosi.

## 5. POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata)

- a. Pengertian Kelompok Sadar Wisata

Kelompok sadar wisata merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting untuk membentuk kesadaran masyarakat akan pembangunan pariwisata di daerahnya. Undang-undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan menjelaskan bahwa Kelompok Sadar Wisata dapat dipahami sebagai kelompok yang tumbuh atas inisiatif dan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif memelihara dan melestarikan berbagai obyek wisata dan daya tarik wisata dalam rangka meningkatkan pembangunan pariwisata di daerah tempat tinggalnya. Sebagai stakeholder maupun motor penggerak dalam pengembangan potensi wisata di daerahnya pada hakikatnya Pokdarwis dapat melaksanakan berbagai jenis kegiatan yang disesuaikan dengan keadaan dan kondisi masing-masing kelompok.<sup>19</sup>

Di dalam buku pedoman Kelompok Sadar Wisata dijelaskan bahwa pengertian Kelompok Sadar Wisata merupakan, Kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan aktif sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan

---

<sup>19</sup>Anisa Farida, "Kontribusi Pendidikan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Terhadap Upaya Pengembangan Desa Wisata", *Edu Geography*, Vol 5, Nomer 2, Juli 2017, hlm. 52-59.

daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.<sup>20</sup>

b. Maksud dan Tujuan Pembentukan Kelompok Sadar Wisata.

1) Maksud Pembentukan Kelompok Sadar Wisata

Maksud dari pembentukan kelompok sadar wisata adalah mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.<sup>21</sup>

2) Tujuan Kelompok Sadar Wisata

Tujuan dari pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) adalah:<sup>22</sup>

- a) Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan. Serta dapat bersinergi dan bermitra dengan stakeholder yang terkait dalam peningkatan kualitas pengembangan kepariwisataan di daerah.
- b) Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan

---

<sup>20</sup>Rahim Firmansyah. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. (Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012), hlm. 16.

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 17.

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 18.

manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.

- c) Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

c. Fungsi dan Kegiatan Kelompok Sadar Wisata

1) Fungsi Pokdarwis dalam kegiatan kepariwisataan adalah:<sup>23</sup>

- a) Sebagai penggerak Sadar Wisata dan Sapta Pesona di lingkungan wilayah di destinasi wisata.
- b) Sebagai Mitra Pemerintah dan pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan sadar wisata di daerah.

2) Lingkup Kegiatan Kelompok Sadar Wisata

Adalah berbagai kegiatan yang dapat diprogramkan dan dilaksanakan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pembentukan organisasi Pokdarwis.

Lingkup kegiatan tersebut meliputi antara lain:<sup>24</sup>

- a) Peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis dalam bidang kepariwisataan.
- b) Peningkatan kemampuan dan ketrampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya.
- c) Mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya.

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 18.

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 27

- d) Mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan Sapta Pesona.
- e) Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat.
- f) Memberikan masukan kepada pemerintah dalam mengembangkan kepariwisataan di daerah setempat.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.<sup>25</sup> Dalam arti memiliki penjelasan tentang hubungan antara fenomena-fenomena, yang dilakukan berdasarkan kenyataan yang sesuai realitas.<sup>26</sup> Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti akan membuat deskripsi tentang gambaran objek yang diteliti secara sistematis, baik itu mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta berbagai hal yang terkait dengan tema penelitian.

### **2. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh peneliti, dikarenakan peneliti sebagai instrumen kunci. Dengan demikian kehadiran peneliti di lapangan mutlak dibutuhkan. Adapun peran peneliti dalam penelitian sebagai instrumen kunci adalah mengumpulkan data dan mendefinisikan

---

<sup>25</sup>Abdul Hakim, "Metode Penelitian; *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*", (Jawa Barat: CV. Jejak, 2017), hlm.44.

<sup>26</sup>W. Golow, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramidia Wirasarana Indonesia, 2002), hlm. 10.

atau mengelompokkan data. Kehadiran peneliti bukan untuk mempengaruhi subjek peneliti melainkan untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat terkait dengan yang apa diteliti.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, karena ia merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir, data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.<sup>27</sup>

Sebelum peneliti hadir di lokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu memperoleh rekomendasi atau surat izin penelitian dari pihak-pihak atau instansi-instansi terkait yang bertanggung jawab sesuai prosedur yang berlaku.

### **3. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 6 bulan, dimulai dari bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Juni 2022. Bertempat di Pantai Ekas Buana, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur.

### **4. Sumber Data dan Jenis Data**

#### **a. Sumber Data**

Sumber data yaitu subjek penelitian atau informasi, atau subjek dari mana data itu diperoleh. Jadi sumber data yang peneliti peroleh adalah subjek peneliti atau informasi dari para sumber utama di tempat penelitian.<sup>28</sup> Adapun sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

---

<sup>27</sup> Lexy J. M, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010), hlm. 168.

<sup>28</sup> Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 122.

## 1) Data Primer

Sumber data primer merupakan jenis data yang diperoleh dan digali secara langsung dari sumber utamanya, yakni para informan dengan cara interviu, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid.<sup>29</sup>

Jadi sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil dari informasi yang didapat dari pemerintah desa (kepala desa dan sekretaris desa), Pokdarwis (Ketua dan anggota Pokdarwis) dan pedagang lapak.

## 2) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat dll), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah dokumen pemerintah desa, berupa profil desa dan dokumen-dokumen seputar pantai Ekas Buana.

### b. Jenis Data

Jenis data dibedakan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk skema dan gambar. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif.

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 122.

<sup>30</sup>Sandu Siyono dkk., *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 27.

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 156.

## 5. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan inti utama kegiatan penelitian dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga cara pengumpulan data, yaitu:

### b. Observasi

Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek penelitian dengan menggunakan semua indra serta pencatatannya yang dilakukan sistematis. Observasi merupakan, suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>32</sup> Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.

#### 1) Observasi Partisipan

Observasi partisipan merupakan observasi dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>33</sup>

#### 2) Observasi Non partisipan

Observasi non partisipan merupakan observasi dimana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek lakukan akan tetapi hanya sebagai pengamat independen.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan.

---

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 145.

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 227.

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 204.

### c. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>35</sup> Dengan demikian wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur.

Adapun maksud dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, yaitu:

#### 1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, maka peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.<sup>36</sup>

#### 2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur.

---

<sup>35</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hlm. 372.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 138.



#### **d. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, misalnya catatan harian, biografi, peraturan dan kebijakan.<sup>37</sup>

### **6. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>38</sup>

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

#### **a. Tahap Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data merupakan tahap dimana peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan yang diteliti. Peneliti dapat mengumpulkan fakta-fakta yang ada melalui banyak alat pengumpul data, seperti wawancara, observasi, rekaman dan dokumentasi.

Jadi tahap pengumpulan data merupakan tahap dimana peneliti melakukan pengumpulan data melalui proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.

#### **b. Tahap Cording Data**

Cording data adalah proses menelaah dan menguji data mentah yang ada dengan melakukan pemberian label

---

<sup>37</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 326.

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 244.

<sup>39</sup>Salim & Syahrums, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012), hlm. 147.

“memberikan label” dalam bentuk kata-kata, frase atau kalimat.<sup>40</sup>

Adapun pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa coding data adalah menguji data yang masih mentah dengan memberikan label dan kata atau kalimat. *Coding* data tersebut berupa hasil wawancara, catatan lapangan, hasil observasi, dokumentasi dan sebagainya.

### c. Tahap Reduksi Data

Teknik analisis data yang menggunakan reduksi, yaitu teknik analisis yang menggunakan cara mereduksi data atau merangkum data dari hal-hal yang pokok untuk memfokuskan pada hal-hal yang penting, untuk mencari data yang sesuai dan membuang data yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>41</sup>

### d. Penyajian Data

Teknik analisis data yang menggunakan penyajian data adalah mendisplaykan data yang sudah direduksi, sehingga penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel atau grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami oleh peneliti.

### e. Tahap Penarikan Kesimpulan

Teknik analisis data yang menggunakan kesimpulan yaitu teknik penelitian untuk mencari kembali kesimpulan awal yang masih di ragukan oleh peneliti untuk menemukan bukti-bukti

---

<sup>40</sup>Junaid, *Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata, Jurnal Kepariwisataaan*, Volume 10, No. 01, Februari 2016, hlm. 66.

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 338.

yang kuat yang mendukung hasil dari penelitian tersebut, dan apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>42</sup>

Berdasarkan pembahasan tersebut, proses penarikan kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi akan dikumpulkan menjadi satu.

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.<sup>43</sup> Dalam penelitian kualitatif data yang valid adalah data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Dalam penelitian ini digunakan empat teknik atau cara pemeriksaan keabsahan data yaitu:

### a. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah triangulasi sumber, metode dan waktu.

- 1) Triangulasi *sumber* adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup>*Ibid.*, hlm. 249-252.

<sup>43</sup>*Ibid.*, hlm.267.

<sup>44</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hlm. 395.

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 373.

- 2) Triangulasi *metode* merupakan tahap pertama informasi dikumpulkan dengan observasi tentang suatu aspek, maka barulah

menggunakan metode lain, seperti wawancara untuk mengumpulkan informasi yang sama.<sup>46</sup>

- 3) Triangulasi *waktu* juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid, sehingga lebih kredibel.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber yang menguji kredibilitas data yang telah diperoleh oleh peneliti dan melakukan pengecekan data di berbagai sumber.

#### **b. Pengecekan Teman Sejawat**

Pengecekan teman sejawat adalah membangun kesepakatan, kesepakatan atau konsensus antara subjek dalam proses dialog yang terbuka dan bebas dalam suasana yang saling menghormati dan menghargai.<sup>48</sup>

#### **c. Analisis Data Deduktif**

Analisis data deduktif adalah penarikan kesimpulan yang berangkat dari sesuatu yang bersifat umum untuk kemudian disimpulkan menjadi fakta-fakta khusus.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hlm. 395.

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 374.

<sup>48</sup>Haelaluddin, dkk., "*Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*", (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 137.

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitati Dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 335.

## H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan, penulisannya mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi UIN Mataram. Penulisan ini juga menggunakan bahasa Indonesia yang disempurnakan serta mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

### 1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### 2. BAB II: PAPARAN DAN DATA

Pada bab ini peneliti akan memaparkan data dan temuan baik data primer maupun data sekunder dari penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini dijelaskan secara deskriptif tentang gambaran umum lokasi penelitian, profil desa, pengurus Pokdarwis pantai Ekas Buana.

### 3. BAB III: PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi mengenai pembahasan terkait tentang penelitian yang telah dilakukan di pantai Ekas Buana mengenai peran Pokdarwis dalam mengembangkan wisata pantai Ekas Buana.

### 4. BAB IV: PENUTUP

Di akhir bab peneliti akan memberikan kesimpulan hasil dari penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan saran dari peneliti.

## **BAB II**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Desa Ekas Buana merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. Desa Ekas Buana memiliki luas wilayah sebesar 882,67 (ha) yang terdapat 1.226 Kepala Keluarga dengan jumlah keseluruhan penduduk sekitar 3.295 jiwa yang tersebar di 5 Dusun di antaranya, Dusun Ekas, Dusun Ekas Damai, Dusun Kwang Adil, Dusun Sungkun dan Dusun Lendang Terak. Mata pencaharian kebanyakan masyarakat Desa Ekas Buana sehari-hari bekerja sebagai nelayan dan petani.

##### **1. Topografi Desa Ekas Buana**

Berdasarkan topografi bentangan wilayah Desa Ekas Buana, dataran rendah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai pertanian, perkebunan, peternakan dan tempat pemukiman warga. Sedangkan pada wilayah dataran tingginya (wilayah perbukitan) dimanfaatkan oleh masyarakat digunakan sebagai lahan untuk penanaman tumbuhan jagung serta pepohonan-pepohonan tertentu yang dilihat dan disesuaikan dengan jenis tanah pada wilayah perbukitan untuk memaksimalkan hasil panen dan kesuburan tanaman dan Kawasan pantai pada wilayah tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk dikelola sebagai tempat tujuan wisata bagi wisatawan turis maupun lokal serta sebagai tempat pembudidayaan hasil-hasil laut berupa tanaman dan tumbuhan yang dapat tumbuh dan hidup di wilayah laut setempat.

##### **2. Geografi Desa Ekas Buana**

Keadaan geografi Desa Ekas Buana yang terletak paling ujung selatan Kabupaten Lombok Timur membuat estimasi waktu perjalanan dari Bandara menuju Desa Ekas Buana sekitar 2 jam menggunakan kendaraan roda 4. Adapun batas-batas wilayah administratif Desa Ekas Buana meliputi:

- 1). Sebelah Utara : Desa Pemongkong
- 2). Sebelah Selatan : Kwang Rundun/Laut Lepas
- 3). Sebelah Timur : Pemongkong/Seriwe
- 4). Sebelah Barat : Laut Teluk Ekas

## **B. Potensi Sumber Daya Alam**

Jenis tanah yang dimiliki Desa Ekas Buana termasuk dalam kategori lahan kritis, artinya masyarakat hanya dapat melakukan kegiatan pertanian hanya pada musim hujan (tadah hujan) yang berlangsung selama 3 bulan, dengan rata-rata suhu harian 30 °C. Hal inilah yang membuat tingkat produktivitas hasil pertanian di Desa Ekas Buana rendah dikarenakan kondisi geografi daerahnya termasuk dalam kategori kawasan kering.

Seiring dengan perkembangan zaman pemanfaatan wilayah Desa Ekas Buana yang tidak terlalu berpotensi dalam hal pertanian, dengan cenderung lebih kepada potensi pariwisata di beberapa titik yang dimiliki. Perlahan-lahan ini membuatnya mengalami pergeseran fungsi kepada hal-hal yang menunjang kegiatan pariwisata seperti, pembangunan akomodasi (hotel dan restoran), angkringan dan kelengkapan untuk wisatawan selama di Kawasan wisata yang dikelola baik oleh masyarakat lokal maupun swasta.

## **C. Potensi Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam memajukan sektor pariwisata khususnya di Pantai Ekas Buana, tetapi sumber daya manusia di Pantai Ekas Buana ini masih terbilang minim sehingga berdampak pada perkembangan wisata yang dimana sumber daya manusia ini merupakan motor penggerak bagi industri pariwisata.

Wisata Pantai Ekas Buana ini bisa menjadi wisata prioritas jika di kembangkan dengan baik, namun pengembangannya masih sangat terbatas dikarenakan sumber daya manusia di Desa Ekas Buana sendiri

masih terbilang minim, ditandai dengan tingkat Pendidikan yang rendah.

#### **D. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Ekas Buana**

Adanya pokdarwis dibentuk oleh dinas pariwisata berdasarkan peraturan menteri kebudayaan dan pariwisata No PM04/UM.001/MKP/108 tentang sadar wisata. Pokdarwis dibentuk oleh dinas pariwisata berdasarkan peraturan menteri kebudayaan dan pariwisata No PM04/UM.001/MKP/08 tentang sadar wisata. Pokdarwis merupakan salah satu bentuk program dari banyak program pengembangan destinasi pariwisata yang dibuat oleh pemerintah pusat dan daerah untuk memajukan pariwisata sekaligus mengembangkan ekonomi rakyat.

Pembentukan Pokdarwis didasarkan pada instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2005 Tentang kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata. Kedudukan Pokdarwis sebagai Organisasi di bawah Departemen Kebudayaan dan Pariwisata seperti disebutkan dalam peraturan Menteri kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.07/HK.001/MKP-2007 Tentang perubahan kedua atas peraturan Menteri Kebudayaan dan pariwisata Nomor PM.17/HK.001/MKP-2005 tentang Organisasi dan tata kerja Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. Tujuan dari pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) ini sebagai berikut :

1. Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas kepariwisataan di daerah.
2. Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat, sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai sapta pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.



3. Memperkenalkan melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Ekas Buana ini merupakan perwujudan dari turunnya kebijakan pemerintah bahwa setiap daerah atau desa yang memiliki potensi pariwisata agar membentuk sebuah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pokdarwis Desa Ekas Buana ini diberi nama dengan sebutan Pokdarwis Pasir Putih Desa Ekas Buana, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Lombok Timur menjadi kaki tangannya Kementerian Pariwisata melalui Dinas Pariwisata.

Tugas dan wewenang Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pasir Putih sebagai berikut:

1. Pembina

Pembina berkoordinasi dengan semua jajaran pengurus dan anggota Pokdarwis serta sedapat mungkin membina dan mengarahkan pengurus agar mampu melaksanakan kegiatan sesuai tupoksinya masing-masing. Menciptakan sinergitas dengan masyarakat dan lingkungan setempat, membangun opini publik untuk kemudian secara bersama-sama memelihara keberadaan wisata ke dalam situasi dan kondisi yang aman dan nyaman.

2. Pengawas

Mengarahkan dan memberikan motivasi kepada pengurus, agar bertanggung jawab dalam setiap pelaksanaan tugas. Berkoordinasi dan melaporkan hasil kerja kepada pengurus lainnya.

3. Ketua

Menyelenggarakan dan memandu rapat-rapat yang di agendakan Pokdarwis, serta melaksanakan pembinaan kepada jajaran pengurus dalam menjalankan tugas sesuai fungsinya masing-masing. Menindak lanjuti aspirasi yang terserap dari anggota dan pengurus Pokdarwis kepada pihak Pemerintah Kota,

Daerah dan Pusat, atau kepada instansi terkait lainnya. Serta menjalankan kewenangannya, bersinergi dengan semua pihak dalam upaya pengembangan Pokdarwis.

4. Sekretaris

Menjalankan kegiatan administrasi dan menyusun laporan Pokdarwis dan menyusun rencana kerja.

5. Bendahara

Menerima sumber-sumber pendapatan yang diperoleh secara sah. Mengelola pembukuan dan administrasi keuangan mengevaluasi serta mengendalikan keuangan Pokdarwis. Mengeluarkan keuangan berdasarkan persetujuan pengurus dalam keputusan yang telah disepakati bersama dan melaporkan kondisi keuangan kepada ketua.

6. Daya Tarik Wisata

Membuat daftar petugas harian sesuai kebutuhan di lapangan. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dan melaporkan hasil perkembangan situasi di lapangan. Melaporkan kendala yang terjadi kepada ketua atau pengurus lainnya.

7. Humas dan SDM

Bekerja sama yang baik kepada mitra usaha, stakeholder serta hubungan sosial kemasyarakatan lainnya. Menerima dan memberikan informasi yang berkaitan dengan Pokdarwis. Menerima dan meneruskan pengajuan permohonan bantuan kepada sekretaris/bendahara, serta menyampaikan hasil permohonan sesuai aturan yang ditetapkan.

8. Kebersihan dan Perawatan

Memeriksa dan meneliti keadaan fisik wisata yang ada, serta peralatan lainnya untuk dilaporkan kepada ketua. Menyiapkan

kelengkapan dan peralatan yang dibutuhkan. Melaksanakan tugas yang diberikan ketua.

#### 9. Keamanan dan Ketertiban

Menciptakan suasana aman, tertib dan nyaman di lingkungan wisata. Melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Menyampaikan informasi tentang aturan waktu kunjungan dan tata tertib yang berlaku di wisata. Melaksanakan tugas yang diberikan ketua dan melaporkan kejanggalaan yang dapat mengganggu stabilitas keamanan.

#### 10. Pengembangan Usaha

Melakukan tugas dengan mengkoordinir usaha-usaha yang ada dan memberikan arahan dan bimbingan kepada masyarakat yang ingin melakukan usaha. Melaporkan hasil yang didapat di lapangan kepada ketua.

Berikut struktur organisasi Pokdarwis Pasir Putih Desa Ekas Buana:

### **STRUKTUR ORGANISASI**

#### **POKDARWIS PASIR PUTIH DESA EKAS BUANA**

<b>Pembina I</b>	: Kepala Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Lombok Timur
<b>Pembina II</b>	: Camat Jerowaru
<b>Pengawas</b>	: Kepala Desa Ekas Buana
<b>Ketua</b>	: Jamiluddin
<b>Wakil Ketua I</b>	: Mahsun
<b>Sekretaris</b>	: Abdul Kasim
<b>Bendahara I</b>	: Suwandi

## SEKSI-SEKSI

### **Seksi Keamanan Dan Ketertiban**

Koordinator : Irawan

Anggota : Amirudin

### **Seksi Kebersihan Dan Keindahan**

Koordinator I : Hartawan

Koordinator II : Rolin Fitriani

Anggota : Muhaimi

### **Seksi Daya Tarik Wisata Dan Kenangan**

Koordinator I : Jumedan

Koordinator II : Redi Hartono

Anggota : Dedi Abuandi

### **Seksi Humas Dan Sdm**

Koordinator I : Mahsar

Koordinator II : Rumawe

Anggota : Sahnan

### **Seksi Pengembangan Usaha**

Koordinator I : Rumita Sari

Koordinator II : Mastika Erawati

Anggota : Yanto Sahil

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai Pantai Ekas Buana, bahwa pantai ini memiliki bibir pantai yang panjangnya sekitar 600 meter dan memiliki jenis pasir putih yang halus menghadap ke arah barat. Dengan jenis pasir yang lembut dan bersih membuat tidak sedikit wisatawan yang melakukan kegiatan di pasir pantai seperti, berjemur, lari pantai, duduk santai, main *volley*. Banyak wisatawan grup atau keluarga yang sering menghabiskan waktunya berkegiatan di pantai

karena bentuk bibir pantai yang lebar membuat suasana pantai lebih menyenangkan. Sedangkan dalam hal pemanfaatannya bagi masyarakat lokal yang terlibat dalam pengembangan, dipaling pinggir pantai digunakan sebagai lapak tempat berjualan untuk kebutuhan makan dan minum wisatawan.

## **E. Apa Saja Peran Pokdarwis Dalam Mengembangkan Wisata Pantai Ekas Buana Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur**

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) merupakan kelembagaan yang ada di masyarakat yang anggotanya terdiri dari pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak masyarakat untuk mendorong masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan diri mereka. Terdapat empat konsep peran yang dilakukan yaitu, peran memfasilitasi, peran mengedukasi, peran teknis, dan peran representasi.<sup>50</sup>

### **1. Peran Memfasilitasi**

Pokdarwis Pasir Putih Desa Ekas Buana berperan dalam memfasilitasi dengan mengembangkan dan mengelola potensi wisata yakni dengan melibatkan masyarakat setempat untuk ikut berperan aktif dalam memanfaatkan potensi berupa pantai yang kini dijadikan sebagai objek wisata di Desa Ekas Buana, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. Sebagai kelompok pemberdayaan, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pasir Putih Desa Ekas Buana bukan hanya memiliki peran sebagai penggerak di bidang kepariwisataan saja, akan tetapi juga berperan untuk menumbuhkan semangat sosial dalam memanfaatkan potensi lokal dengan menggerakkan masyarakat setempat untuk ikut terlibat aktif khususnya masyarakat di Desa Ekas Buana. Adapun fasilitas yang disediakan oleh Pokdarwis sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Ife Jim & Frank Tesoriero, *Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 558.

### a. Lapak

Metode yang dilakukan oleh Pokdarwis dalam menggerakkan masyarakat Desa Ekas Buana ikut terlibat aktif, mereka diajak Pokdarwis untuk bekerja ataupun berwirausaha pada lahan yang tersedia di Pantai Ekas Buana. Hal tersebut dimaksudkan agar masyarakat yang belum memiliki pekerjaan dan penghasilan dapat terberdayakan. Berikut cara Pokdarwis menggerakkan, mengajak dan menumbuhkan semangat masyarakat untuk memanfaatkan potensi lokal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pemilik lapak yang berjualan di Pesisir Pantai Eka Buana mengatakan bahwa dengan semakin berkembangnya pariwisata di Pantai Ekas Buana ini dapat menambah pendapatan mereka. Seperti yang di katakan oleh ibu Saknah yaitu:

“Alhamdulillah saya sangat merasa terbantu dengan semakin berkembangnya pariwisata di Desa Ekas Buana ini, karena sebelum berkembangnya wisata Pantai Ekas Buana ini saya sangat kesusahan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dulu saya hanya berjualan jajan keliling sebelum ditawari berjualan di lapak yang sudah disediakan oleh Pokdarwis dan alhamdulillah sekarang saya punya tempat buat berjualan”.<sup>51</sup>

Menurut Ketua Pokdarwis dari hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Kita dari Pokdarwis melihat adanya peluang untuk masyarakat memanfaatkan adanya wisata Pantai Ekas Buana ini, setelah kita membuat lapak masyarakat sangat antusias dalam menerima tawaran untuk berjualan di lapak yang sudah di sediakan Pokdarwis untuk masyarakat berjualan”.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Saknah, *Wawancara*, Ekas Buana, 14 Februari 2022.

<sup>52</sup> Jamiludin, *Wawancara*, Ekas Buana, 16 Februari 2022.

Sedangkan menurut Sekretaris Desa (SEKDES) menjelaskan bahwa:

“Keindahan bibir pantai membuat banyak wisatawan mulai berkunjung yang membuat perputaran perekonomian semakin meningkat, minat pada masyarakat lokal sudah terbangun untuk terlibat membangun usaha seperti membuka lapak, tapi jenis usaha yang dibuat cenderung sama dan kurang memperhatikan kebersihan tempat jualan”.<sup>53</sup>

#### **b. Gazebo/Berugak**

Pantai Ekas buana memiliki beberapa fasilitas gazebo untuk para wisatawan singgah atau duduk sambil menikmati keindahan pantai Ekas buana. Banyak juga dari wisatawan yang berkunjung dan membawa bekal sendiri untuk dinikmati bersama keluarga. Adapun yang dikatakan oleh ketua Pokdarwis Bapak Jamiluddin ialah:

“kita mengajukan permohonan kepada pemerintah desa untuk memberikan fasilitas Gazebo\Berugak untuk melengkapi fasilitas di Pantai Ekas Buana, karena dengan adanya Gazebo\Berugak ini wisatawan akan merasa lebih nyaman dalam menikmati wisata di Pantai Ekas Buana”.<sup>54</sup>

#### **c. Tempat Parkir**

Di pantai ekas buana juga memiliki tempat parkir bisa untuk parkir mobil dan motor. Tempat parkir yang dibangun dari bambu dan atap dari daun kelapa menjadikan bahan pilihan Pokdarwis untuk membuat tempat parkir karena kurangnya dana dalaman pembuatan tempat parkir permanen.

---

<sup>53</sup> Mahsun, *Wawancara*, Ekas Buana, 16 Februari 2022.

<sup>54</sup> Jamiludin, *Wawancara*, Ekas Buana, 16 Februari 2022.

#### **d. Sport Foto**

Semakin berkembangnya wisatawan yang berkunjung ke wisata Pantai Ekas Buana Pokdarwis juga menyediakan atraksi buatan berupa sport foto untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan yang berkunjung ke wisata Pantai Ekas Buana. Seperti yang dikatakan Ketua Pokdarwis dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Pokdarwis melihat adanya peluang untuk peningkatan wisatawan yang berkunjung ke wisata Pantai Ekas Buana dalam hal tersebut Pokdarwis membuat atraksi buatan berupa sport foto seperti ayunan, panggung, sport foto berbentuk love dan lainya yang dimana wisatawan akan semakin tertarik dengan adanya atraksi buatan yang disediakan oleh Pokdarwis di Pantai Ekas Buana”.<sup>55</sup>

#### **e. Cafe Apung**

Di pantai Ekas buana ini juga selain memiliki lapak disini juga tersedia yang namanya cafe apung. Cafe apung ini terletak di tengah laut yang dimana jika wisatawan ingin menikmati atau kulineran seafood harus menyeberang menggunakan perahu nelayan. Seperti yang dikatakan Kepala Desa Ekas Buana dalam wawancara mengatakan bahwa:

“wisatawan yang ingin menikmati kuliner seafood yang masih segar bisa datang berkunjung ke Cafe Apung Pantai Ekas Buana disana banyak tersedia berbagai macam makanan laut yang masih segar wisatawan bisa menikmati laut Ekas Buana sambil menikmati makan yang masih segar”<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Jamiludin, *Wawancara*, Ekas Buana 16 Februari 2022.

<sup>56</sup> Ahmad Nursandi, *Wawancara*, Ekas Buana 10 Februari 2022.



## **f. Tempat Sampah**

Di setiap wisata pasti perlu adanya tempat pembuangan sampah dikarenakan tempat wisata yang bersih menjadikan wisatawan betah dan nyaman dalam berwisata, sama halnya dengan Pantai Ekas Buana disini tersedia tong sampah sebagai tempat wisatawan membuang sampahnya.

## **2. Peran Mengedukasi**

Selain peran memfasilitasi, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) juga berperan dalam mengedukasi masyarakat sekitar. Dalam hal ini termasuk para pedagang atau pekerja yang berada di wilayah Pantai Ekas Buana. Edukasi yang diberikan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) berupa penyadaran kepada masyarakat, bagaimana Pokdarwis menggerakkan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran mereka untuk tetap melestarikan dan memanfaatkan wisata Pantai Ekas Buana.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yaitu kerja bakti, gotong royong dan lain sebagainya. Namun, sangat disayangkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber bahwa kegiatan-kegiatan tersebut saat ini tidak berjalan sesuai rencana. Seperti yang dikatakan Ketua Pokdarwis dalam wawancara bahwa:

“kegiatan yang kita rencanakan memang tidak semuanya berjalan lancar apalagi disaat ini masyarakat masih saja enggan dalam membersihkan sampah di lapak mereka masing-masing, kita mengadakan kegiatan kerja bakti dan gotong royongpun masih ada masyarakat yang enggan ikut nimbrung”.<sup>57</sup>

## **3. Peran Representasional**

Peran representasional menunjukkan bagaimana peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) sebagai agen pemberdaya

---

<sup>57</sup> Jamiludin, *Wawancara*, Ekas Buana 16 Februari 2022.

dalam berinteraksi dengan pihak eksternal. Peran ini dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) diantaranya untuk memperoleh sumber daya dan membantu Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) demi membela kepentingan masyarakat khususnya masyarakat yang tinggal di Desa Ekas Buana. Dalam peran ini Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Ekas Buana memperoleh sumber daya seperti permodalan, sumber daya manusia bahkan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar.

Hasil wawancara peneliti dengan Ketua Pokdarwis bahwa permodalan untuk memanfaatkan wisata Pantai Ekas Buana ini berasal dari Pemerintah sebagian besar khususnya dalam barang-barang dan fasilitas. Hadirnya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Desa Ekas Buana cukup berperan dalam mewakili suara-suara masyarakat kepada pemerintah dalam memajukan daerah mereka dengan memanfaatkan potensi yang ada.

#### **4. Peran Teknis**

Dalam peran teknik meliputi keterampilan dalam menggunakan komputer, manajemen, dan kemampuan untuk mengontrol keuangan. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pasir Putih Desa Ekas Buana berperan dalam menggunakan komputer. Hal ini ditunjukkan oleh wawancara peneliti dengan anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) mengatakan bahwa:

“kita dalam Pokdarwis tentu memerlukan penggunaan laptop/komputer karena kita juga membuat surat edaran dan info-info lainya terkait Wisata Pantai Ekas Buana”.<sup>58</sup>

Meskipun peran ini tidak berdampak langsung, akan tetapi peran ini dianggap penting dan mempengaruhi berjalannya kegiatan atau aktivitas Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pasir Putih Desa Ekas Buana. Dengan adanya peran ini, Kelompok Sadar

---

<sup>58</sup> Abdul Kasim, *Wawancara*, Ekas Buana, 16 Februari 2020.

Wisata (POKDARWIS) dimudahkan untuk keperluan administrasi kelompok, seperti persuratan dan lain-lainnya, seiring juga perkembangan zaman yang menuntut kita semua untuk bisa mengoperasionalkan komputer.

## **B. Faktor Kendala Pokdarwis Dalam Mengembangkan Wisata Pantai Ekas Buana Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur**

Dalam mengembangkan wisata pasti adanya faktor kendala yang menjadi kendala dalam mengembangkan wisata tersebut. Di wisata Pantai Eka Buana juga memiliki beberapa faktor kendala Internal dan Eksternal yang sampai saat ini belum terselesaikan dan menjadi penghalang dalam mengembangkan wisata Pantai Ekas Buana, berikut beberapa faktor yang menjadi kendala dalam mengembangkan wisata Pantai Ekas Buana, yaitu:

### **1. Kendala Internal**

#### **a. Sumber Daya Manusia**

Sumber Daya Manusia juga menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam berkembangnya wisata yang dimana sumber daya manusia ini menjadi motor penggerak dalam mengembangkan wisata. Tetapi di Pantai Ekas Buana ini sumber daya manusia yang minim menjadi faktor penghalang dalam mengembangkan wisata Pantai Ekas Buana. Seperti yang dikatakan oleh Sekretaris Desa Ekas Buana dalam wawancara bahwa:

“kurangnya sumber daya manusia yang menjadi pegiat wisata menjadi hambatan bagi wisata Pantai Ekas Buana ini, kesiapan masyarakat dan kurangnya pengetahuan menjadi kendala dalam menyiapkan pegiat pariwisata sesuai yang dibutuhkan. Ini juga menjadi salah satu tugas kami untuk

membimbing dan mengarahkan masyarakat untuk menjadi pegiat wisata yang sesuai dengan kebutuhan”.<sup>59</sup>

## **b. Tercemarnya Air Laut**

Di Pantai Ekas Buana juga sering terkena dampak dengan sampah kiriman dari wilayah-wilayah di sekitar, di setiap cuaca penghujan banyak datang sampah-sampah kiriman hal ini ditanggapi oleh Pokdarwis dan masyarakat yang setiap saat bergotong royong dalam membersihkan sampah kiriman di Pesisir Pantai Ekas Buana.

## **c. Fasilitas**

Kelengkapan fasilitas yang tersedia di tempat wisata sangat berperan penting dalam meningkatkan kunjungan wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut, di Pantai Ekas Buana fasilitas yang tersedia masih kurang lengkap itu menjadi penyebab wisatawan masih kurang ramai untuk berkunjung ke wisata Pantai Ekas Buana.

Berikut beberapa Fasilitas yang masih kurang tersedia di Wisata Pantai Ekas Buana yaitu:

### **1) Sinyal**

Semakin berkembangnya wisata Pantai Ekas Buana sinyal atau jaringan menjadi sangat penting dalam melakukan perjalanan wisata karena sinyal atau jaringan sudah menjadi hal yang sangat di butuh kan oleh wisatawan. Di Pantai Ekas Buana ketersediaan sinyal dan jaringan masih sangat buruk, kurangnya sinyal dan jaringan menjadi alasan bagi wisatawan yang berkunjung ke wisata Pantai Ekas Buana ini kadang tidak tahan atau tidak betah berlama-lama berwisata di wisata Pantai Ekas Buana ini.

---

<sup>59</sup> Mahsun, Sekretaris Desa, *Wawancara*, 16 Februari 2022.

## 2) Air Bersih

Ketersediaan air bersih sangat penting bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata, karena ketersediaan air bersih juga mempengaruhi wisatawan yang berkunjung ke wisata Pantai Ekas Buana. Di Pantai Ekas Buana ini ketersediaan air bersih masih sangat kurang dan kebanyakan masyarakat sekitar membeli air bersih di Desa lain dikarenakan air bersih di Desa Ekas Buana masih sangat kurang yang dimana wilayah Pantai Ekas Buana ini termasuk dalam wilayah yang kekurangan air bersih. Seperti yang dikatakan Ketua Pokdarwis dalam wawancara sebagai berikut:

“masyarakat Desa Ekas Buana masih sangat kekurangan air bersih, air payau menjadi pilihan masyarakat disaat air bersih sudah tidak ada maupun begitu ketersediaan air payau juga tidak banyak atau terbatas”.<sup>60</sup>

Desa Ekas Buana juga terkenal di desa tetangganya dengan istilah yang mereka katakan “Lebih Baik Numpang Makan Dari Pada Numpang Mandi” istilah itu yang menjadi ciri khas di Desa Ekas Buana karena kurangnya ketersediaan air bersih di Desa Ekas Buana.

## 3) Akses Jalan

Akses jalan yang baik dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan mempermudah wisatawan menuju lokasi wisata yang ingin dikunjungi, tetapi di Pantai Ekas Buana ini akses jalan yang masih belum diaspal dan berbatu membuat wisatawan mengeluh disaat mengunjungi wisata Pantai Ekas Buana apalagi disaat musim hujan datang. Seperti yang

---

<sup>60</sup> Jamiluddin, Ketua Pokdarwis, *Wawancara*, 16 Februari 2020.

dikatakan Ketua Pokdarwis dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Akses jalan yang menuju ke Pantai Ekas Buana menjadi kendala wisatawan saat berkunjung apalagi saat musim hujan datang jalanan akan menjadi becek, berlumpur dan licin yang bisa membuat wisatawan berkurang dan takut berkunjung ke Pantai Ekas Buana disaat musim hujan”.<sup>61</sup>

## **2. Kendal Eksternal**

### **a. Kurangnya Perhatian Pemerintah**

Kurangnya tindakan serta perhatian Pemerintah setempat terhadap pemanfaatan dan peningkatan Wisata Pantai Ekas Buana merupakan faktor yang memiliki peran yang sangat penting dalam hal ini, kerusakan akses dan infrastruktur membuat para wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang hendak berkunjung mengalami pengurangan ditambah lagi disaat cuaca penghujan yang membuat jalan akses menuju tempat wisata menjadi semakin sulit diakses yang tentu saja membuat pengunjung atau wisatawan pada wilayah wisata pantai mengalami pengurangan. Fasilitas-fasilitas yang disediakan pada wilayah wisata pantai ini juga masih belum cukup lengkap membuat pengunjung atau wisatawan yang hendak berkunjung pun jadi lebih memilih untuk berkunjung ke Wisata Pantai Kura-kura yang berada di dekat pantai Ekas Buana hal ini juga dikarenakan perhatian Pemerintah wilayah setempat lebih memilih berfokus ke peningkatan wilayah pariwisata Pantai Kura-kura daripada Pantai Ekas Buana ini.

---

<sup>61</sup> Jamiluddin, Wawancara, Ekas Buana, 16 Februari 2020.

Hal ini sejalan dengan yang apa yang dikatakan oleh Pengurus Karang Taruna dalam wawancara mengatakan bahwa:

“pemerintah lebih memperhatikan Wisata Pantai Kura-kura padahal jika Wisata Pantai Ekas Buana, padahal jika dikelola dengan baik maka Wisata Pantai Ekas Buana tidak kalah menarik dan bagusnya dari wisata tetangganya”.<sup>62</sup>

#### **b. Dikuasai Oleh Pihak Luar**

Kurangnya Sumber Daya Manusia pada masyarakat setempat membuat Wilayah Desa Ekas Buana juga menjadi masalah tersendiri dalam pemanfaatan dan peningkatan wilayah wisata panti Desa Ekas Buana dari inilah yang membuat peluang bagi pihak-pihak luar lebih banyak menguasai wilayah wisata karena dari segi modal juga masyarakat Desa Ekas Buana kurang mumpuni dalam membangun fasilitas dan akomodasi lainnya. Masyarakat Desa Ekas Buana kurang paham dalam pengetahuan tentang hal pariwisata, ini menjadikan kurangnya masyarakat dalam ketersediaan pegiat pariwisata untuk memenuhi kebutuhan pihak luar dalam tenaga kerja yang dibutuhkan.

Seperti yang dikatakan Ketua Pokdarwis dalam wawancara sebagai berikut:

“Masyarakat kita masih terbilang sangat awam dalam pengetahuan dibidang pariwisata karena disini saja tingkat pendidikannya saja masih rendah, memang ada sedikit yang mengerti dan paham dalam bidang pariwisata tetapi itu belum cukup untuk memenuhi kuota tenaga kerja yang dibutuhkan oleh pihak luar, jadi ini menjadi tugas kita di Pokdarwis dalam membimbing dan mengarahkan masyarakat untuk mengetahui

---

<sup>62</sup> Mamiq Roman, *Wawancara*, Pantai Kura-kura, 16 Februari 2022.

pariwisata itu seperti apa. Tetapi ada saja masyarakat yang enggan untuk ikut serta dalam bimbingan dan arahan yang diberikan Pokdarwis bagi masyarakat”.<sup>63</sup>



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>63</sup> Jamiludin, *Wawancara*, Ekas Buana, 16 Februari 2022.



### **BAB III PEMBAHASAN**

#### **A. Bagaimana Peran Pokdarwis Dalam Mengembangkan Wisata Pantai Ekas Buana Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.**

Pengembangan pariwisata pada umumnya bertujuan untuk memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata. Dalam pembangunan objek wisata dan daya tarik wisata dilakukan dengan memperhatikan kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup serta kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri.<sup>64</sup> Peningkatan kunjungan wisatawan di Indonesia mendasarkan pada konsep perwilayahan, hal ini mengingat bahwa Indonesia memiliki wilayah yang luas, terdiri dari banyak pulau dan beraneka ragam objek bermutu tinggi yang tersebar di berbagai tempat, baik yang merupakan atraksi tidak bergerak seperti keindahan alam, monumen, candi dan sebagainya maupun atraksi bergerak yang sangat tergantung pada upaya manusia dalam mengembangkannya seperti kesenian, adat istiadat, seremoni, perayaan, pekan raya dan sebagainya.<sup>65</sup>

Pokdarwis Pasir Putih Desa Ekas Buana memiliki peran-peran dalam memfasilitasi dengan mengembangkan dan mengelola banyaknya potensi lokal dengan cara melibatkan masyarakat yang berada di wilayah setempat untuk ikut juga berperan aktif dalam meningkatkan dan memanfaatkan banyaknya potensi-potensi di wilayah setempat berupa wisata pantai yang kini dijadikan sebagai objek wisata di Desa Ekas Buana, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten

---

<sup>64</sup> Reni Widyastuti, "Pengembangan Pariwisata yang Berorientasi Pada Pelestarian Fungsi Lingkungan", *Jurnal Ekosains*, Volume II, No.3, Oktober 2010, hlm. 72.

<sup>65</sup> Ahmad Zainudin Arifin, "Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Kawasan Desa Wisata Pada Kampung Bintang Bekapur Desa Bintang Bekapur Desa Bintang Buyu Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang", *Skripsi*, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang 2017, hlm. 16.

Lombok Timur. Sebagai kelompok pemberdayaan, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) bukan hanya saja memiliki dan menanggung peran sebagai penggerak di bidang kepariwisataan saja, akan tetapi juga memiliki peran serta untuk menumbuhkan dan meningkatkan semangat sosial masyarakat lokal setempat dalam hal ini masyarakat Desa Ekas Buana dalam memanfaatkan serta meningkatkan potensi wilayah pariwisata lokal dengan cara menggerakkan masyarakat setempat untuk ikut terlibat aktif untuk mengambil peran-peran dalam memanfaatkan dan meningkatkan potensi wilayah pariwisata lokal.

Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam memanfaatkan potensi Wisata Pantai Ekas Buana melihat dari berbagai peran yakni peran memfasilitasi, peran mengedukasi, peran representasi dan peran teknis. Serta hasil yang diperoleh masyarakat terhadap peran yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pasir Putih Desa Ekas Buana, diantaranya sebagai berikut:

### **1. Peran Memfasilitasi**

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam mengembangkan dan meningkatkan wisata menggunakan peran memfasilitasi yaitu animasi sosial, pemberi dukungan, fasilitasi kelompok, pengorganisasian, pemanfaatan sumber daya.

Dalam melakukan peran animasi sosial dan pemanfaatan sumber daya, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pasir Putih Desa Ekas Buana telah membangkitkan dan menggerakkan masyarakat setempat untuk terlibat aktif dalam pemanfaatan potensi wisata. Pokdarwis mengajak dengan cara mereka bekerja ataupun berwirausaha pada lahan yang tersedia di wisata.

Pengembangan pariwisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan sarana dan prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan guna memenuhi dan melayani kebutuhan wisatawan.

Maka hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan, bahwa pemberdayaan masyarakat tidak dapat mengerjakan semua hal dengan dirinya sendiri akan tetapi mereka juga mampu membuat orang lain ikut terlibat beraktivitas dalam kegiatan pemberdayaan.<sup>66</sup>

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) telah memotivasi dan menggerakkan masyarakat setempat untuk melakukan suatu tindakan yang positif yang membawa dampak baik bagi diri mereka dan juga lingkungan mereka khususnya.

Pembuatan fasilitas yang dibuat oleh Pokdarwis ini mendapat antusias yang banyak dari masyarakat. Dari hasil observasi peneliti kini fasilitas terutama lapak yang berada di Pantai Ekas Buana sudah penuh terisi oleh masyarakat yang berjualan. Dalam menjalankan peran membangkitkan semangat sosial, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pasir Putih Desa Ekas Buana salah satu kelompok yang cukup berhasil dalam mengajak masyarakat setempat untuk memanfaatkan wisata Pantai Ekas Buana tersebut.

## **2. Peran Mengedukasi**

Bahwasanya dalam peran ini adanya membangkitkan kesadaran masyarakat dan pelatihan. Desa Ekas Buana tentunya mempunyai potensi yang begitu melimpah. Dengan itu sangat perlu suatu lembaga yang dapat memperkenalkan, melestarikan dan membangkitkan kesadaran masyarakat sekitar untuk menjaga kelestarian lingkungan khususnya lingkungan Wisata Pantai Ekas Buana. Mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan pariwisata merupakan peran penting Pokdarwis dengan melibatkan dukungan Pemerintah Desa melalui pemberian sosialisasi didalam masyarakat desa termasuk juga pemberian pemahaman bahwa bidang pariwisata adalah penunjang ekonomi utama masyarakat Desa Ekas Buana. Selain mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan

---

<sup>66</sup> Jim Ife & Tesoriero, *Community Development...*, hlm. 559.

pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis, juga bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan para anggota Pokdarwis dalam bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya dalam bidang kepariwisataan. Peran Pokdarwis mempunyai tugas dalam mendorong dan memotivasi masyarakat agar meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata. Pokdarwis Pasir Putih Desa Ekas Buana dalam mendorong dan memotivasi masyarakat agar meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata melalui kegiatan bersih sampah plastik yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat setiap seminggu sekali.

Peran Kelompok Sadar Wisata sebagai lembaga penggerak pariwisata mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis dalam bidang kepariwisataan. peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis Pasir Putih dalam bidang kepariwisataan melalui memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada anggota Pokdarwis termasuk juga masyarakat dengan menggandeng Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur, serta mahasiswa KKN yang sedang melakukan pengabdian kepada masyarakat. Setiap tahun Pokdarwis bekerja sama dengan pihak pemerintah dalam menyelenggarakan Event balap sampan di Pantai Ekas Buana. Event ini diadakan dalam setahun sekali dalam rangka untuk meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi pantai Ekas tersebut.

Dalam peran ini Pokdarwis kurang bergerak dalam membangkitkan kesadaran masyarakat sekitar dalam melestarikan lingkungan Desa Ekas Buana. Setiap masyarakat memiliki kesadaran yang berbeda-beda. Sebagian dari mereka yang mempunyai kesadaran untuk membersihkan lingkungan mereka sendiri.

Pada kenyataannya, Pokdarwis juga telah meningkatkan kesadaran dan memberikan informasi melalui sosialisasi untuk

kegiatan kebersihan lingkungan seperti kerja bakti, gotong royong di wilayah Pantai Ekas Buana.

Banyak bentuk aktivitas yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan memberikan informasi kepada masyarakat. Peran peningkatan kesadaran dan peran memberikan informasi merupakan kedua peran yang sangat penting bagi sebuah masyarakat dalam merencanakan kegiatan dengan melibatkan penduduk sebanyak mungkin dalam proses pengembangan masyarakat.<sup>67</sup>

### 3. Peran Representasional

Hadirnya Pokdarwis telah membantu mewakili suara-suara masyarakat kepada pemerintah setempat untuk memanfaatkan potensi yang ada di daerah mereka. Adanya Pokdarwis mewakili suara dari masyarakat untuk tetap mempertahankan Wisata Pantai Ekas Buana, sehingga terjadi perubahan pada daerah mereka dan peneliti melihat bahwa dalam melaksanakan peran ini Pokdarwis berhasil mewakili suara masyarakat. Pemerintah memberikan kepada Pokdarwis berupa peralatan dan Fasilitas. Adapun tujuan Pokdarwis Pasir Putih Desa Ekas Buana adalah mengembangkan, memanfaatkan dan memajukan potensi di daerah mereka.

Dengan bertambahnya pengunjung, maka bukan hanya Pokdarwis tetapi para pedagang harus dapat untuk memuaskan para pengunjung dengan dagangan mereka dan juga berbagai fasilitas yang ada. Hal ini merupakan peluang sekaligus tantangan bagi Pokdarwis, sebab jika mereka mampu, maka mereka akan memperoleh keuntungan dan akan banyak dikunjungi.

Seorang pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu untuk mendirikan jalinan hubungan dengan beragam orang dan mampu memanfaatkan hubungan tersebut dalam proses pengembangan masyarakat. Jaringan kerja merupakan hal utama yang perlu

---

<sup>67</sup> *Ibid.*, hlm. 584.

dikembangkan sehingga masyarakat dapat terhubung dengan pihak yang dapat mereka manfaatkan bagi kebutuhan mereka.<sup>68</sup>

Salah satu bentuk pelaksanaan peran membangun jaringan kerja terlihat ketika Pokdarwis bekerja sama dengan beberapa pihak eksternal yaitu pemerintah pusat dan daerah dalam mengembangkan Wisata Pantai Ekas Buana.

#### **4. Peran Teknis**

Komputer mempunyai banyak potensi yang berguna bagi seorang pendamping seperti membuat skema pengembangan masyarakat, menjaga catatan finansial, menjaga sejumlah keterampilan dan sumber, menganalisis data, membuat surat, berita, poster dan selebaran.<sup>69</sup>

Menggunakan komputer merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan. Komputer memberikan banyak akses atas berbagai kesempatan bagi proses komunikasi dan pengolahan informasi dalam pengembangan masyarakat.

Dalam melaksanakan peran manajemen, peneliti menemukan bahwa bangunan lapak yang disediakan oleh Pokdarwis sudah ada sejak tiga tahun lalu. Dan para pedagang yang berjualan di area Pantai Ekas Buana diwajibkan untuk membayar uang sewa tiap minggunya sebesar 15 ribu rupiah. Dan uang sewa warung yang berbeda pada tiap bulannya. Uang tersebut di gunakan Pokdarwis untuk pengelolaan Pantai Ekas Buana seperti kebersihan dan keamanan.

---

<sup>68</sup> *Ibid.*, hlm. 600.

<sup>69</sup> *Ibid.*, hlm. 608.

## **B. Apa Saja Kendala Pokdarwis Dalam Mengembangkan Wisata Pantai Ekas Buana Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.**

Kendala Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Pariwisata Peran Kelompok Sadar Wisata Pasir Putih dalam pengembangan pariwisata sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik, namun masih ditemui beberapa kendala internal dan eksternal dalam pengembangan pariwisata di Desa Ekas Buana sebagai berikut:

### **1. Kendala Internal**

Kendala internal peran Pokdarwis Desa Ekas Buana yaitu:

#### **a. Kurangnya Sumber Daya Manusia**

Susahnya mengkoordinir masyarakat, dimana sering kali masyarakat juga sebagai pelaku-pelaku pariwisata melakukan kegiatan tanpa seizin pokdarwis. Sehingga sulitnya mengontrol jalannya kegiatan kepariwisataan di Desa Ekas Buana. Dalam pengembangan pariwisata terdapat unsur-unsur pariwisata salah satunya adalah Masyarakat dan lingkungan, terbinanya masyarakat yang sadar wisata akan berdampak positif karena mereka akan memperoleh keuntungan dari para wisatawan yang berkunjung.

#### **b. Tercemarnya Air Laut**

Kegiatan pariwisata yang masif dimasa depan membuat kemungkinan timbulnya ancaman tercemarnya air laut, seperti yang diketahui sampah kiriman dari air laut sering terjadi disaat cuaca kurang bersahabat.

#### **c. Kurangnya Fasilitas dan Prasarana**

Parwisata di Pantai Ekas Buana membuat ketertarikan pengunjung yang berkurang, seperti fasilitas untuk lahan acara, seperti lomba balap sampan yang sering diadakan setahun sekali. Sarana dan Prasarana Wisata merupakan kelengkapan

daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata serta sarana pendukung lainnya. Sedangkan prasarana wisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya ke daerah tujuan wisata.

## **2. Kendala Eksternal**

Kendala eksternal peran Pokdarwis Desa Ekas Buana, yaitu:

### **a. Kurangnya Perhatian Pemerintah**

Kurangnya kerja sama dan perhatian Pemerintah Desa dan Lembaga Lainnya dalam mengembangkan wisata Pantai Ekas Buana dalam hal ini dikarenakan Pemerintah Desa dan lembaga lainnya lebih fokus ke Pantai Kura-kura.

### **b. Dikuasai Oleh Pihak Luar**

Kurangnya sumber daya manusia dan modal dalam mengembangkan wisata Pantai Ekas Buana terancam ke depannya akan lebih cenderung dikuasai oleh pihak luar. Dilihat dari perkembangan wisata Pantai Ekas Buana sekarang, pihak luar lebih banyak menguasai dan membangun fasilitas lainnya dari pada masyarakat sekitar. Sedangkan masyarakat Desa kebanyakan menjadi penonton dikarenakan penggiat pariwisata yang masih kurang menjadikan masyarakat Desa Ekas Buana belum bisa memenuhi kebutuhan pegiat pariwisata yang dibutuhkan oleh pihak luar.



## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

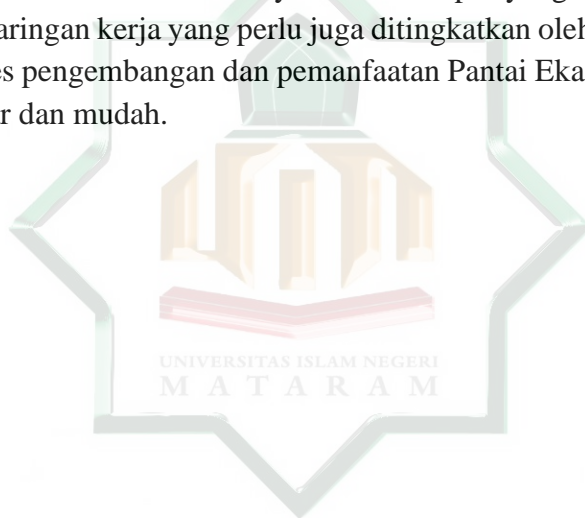
Adapun kesimpulan dari pembahasan di atas, yaitu :

1. Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Wisata Pantai Ekas Buana sudah berjalan sesuai dengan harapan melalui: memfasilitasi masyarakat dan wisatawan dalam mengembangkan wisata Pantai Ekas Buana, mengedukasi baik kepada anggota maupun masyarakat Desa Ekas Buana untuk lebih memahami tentang pariwisata itu sendiri, ada juga representasi yang dilakukan oleh Pokdarwis seperti mewakili suara masyarakat dengan meminta fasilitas dan menyebarkan informasi dari media pribadi ke wisatawan dan peran teknis dalam membuat surat dan informasi terkait wisata Pantai Ekas Buana..
2. Kendala dalam peran Pokdarwis dalam mengembangkan wisata pantai Ekas buana ada kendala internal, yaitu dalam hal mengkoordinir masyarakat atau pelaku-pelaku pariwisata, tercemarnya air laut disaat cuaca yang buruk dengan datangnya sampah kiriman melalui laut dan kurangnya fasilitas menjadikan wisatawan yang berkunjung masih kurang ramai dan kurangnya sinyal atau jaringan juga menjadikan wisatawan tidak tahan untuk berlama-lama di Pantai Ekas Buana, sedangkan kendala eksternal adalah kurangnya perhatian yang di berikan Pemerintah terhadap wisata Pantai Ekas Buana dan banyaknya wilayah yang dikuasai oleh pihak luar.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas maka penulis memberikan saran, yaitu:

1. Dalam pengembangan pariwisata harus mengedepankan Sumber Daya Manusia lokal yang nantinya akan menjadi pelaku langsung di kawasan pantai dan melakukan inovasi baru disetiap potensi yang dimiliki, serta menjalin sinergi antar masyarakat dan Pokdarwis dalam kepentingan yang akan memudahkan melakukan dalam mengembangkan wisata setempat.
2. Pokdarwis juga harus mengagendakan suatu kegiatan-kegiatan ataupun suatu program yang bersifat edukatif untuk anggota Pokdarwis dan untuk masyarakat setempat yang berupa pelatihan dan jaringan kerja yang perlu juga ditingkatkan oleh Pokdarwis agar proses pengembangan dan pemanfaatan Pantai Ekas Buana berjalan lancar dan mudah.



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim, “Metode Penelitian; *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*”, Jawa Barat: CV. Jejak, 2017.
- Abdulsyani, *Sosiologi: Sistematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ahmad Nursandi, Wawancara, Ekas Buana, 10 Februari 2022.
- Ahmad Zainudin Arifin, “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Kawasan Desa Wisata Pada Kampung Bintang Bekapur Desa Bintang Buyu Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang”, *Skripsi*, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang 2017.
- Anisa Farida, dkk. Kontribusi Pendidikan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Terhadap Upaya Pengembangan Desa Wisata, *Edu Geography*, Vol 5, Nomer 2, juli 2017.
- Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Bungaran Antonius Simanjuntak, dkk, *Sejarah Pariwisata: Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Dr. Sandu Siyono, SKM., M.Kes, dkk., *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Eet Saeful Hidayat DKK, “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Curug Kembar Desa Raksabaya”, *re Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 7, Nomor 2, Agustus 2020.

Faris Zakaria dkk, “Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan”, *Jurnal Teknik Pomits*, Vol. 3, Nomor. 2, 2014.

Gamal suwantoro, *Dasar-dasar Pariwisata*, Yogyakarta: Andi Offset, 1999.

Ife Jim & Frank Tesoriero, *Community Development*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Jamiludin, Wawancara, Ekas Buana, 16 Februari 2022.

Junaid, *Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata*, *Jurnal Kepariwisata*, Volume 10, No. 01, Februari 2016.

Kusudianto Hadinoto, *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2002.

Kusudianto Hadinoto, *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2002.

Lexy J. M, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010.

Mahsun, Wawancara, Ekas Buana, 16 Februari 2022.

Meiliana Dyah Rahmawati “*Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Studi Kasus Wisata Pantai Sine Di Kabupaten Tulungagung*”, *Skripsi*, IAIN Tulungagung, Jurusan Ekonomi Syariah, Agustus 2019.

Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014.

*Observasi*, Pada Tanggal 07 Agustus 2021.

Pitana, DKK. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005.

Rahim Firmansyah. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2012.

Reni Widyastuti, “Pengembangan Pariwisata yang Berorientasi Pada Pelestarian Fungsi Lingkungan”, *Jurnal EkoSains*, Volume. II. No. 3, Oktober 2010.

Reza Agus Fansuri, “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Obyek wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat”, *Skripsi*, UIN Mataram, Mataram 2020.

Saknah, Wawancara, Ekas Buana, 14 Februari 2022.

Salim & Syahrur, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Bandung: Cita Pustaka Media, 2012.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2006.

Sri Sukarni Gestuti, “Marketing Mix Museum Gula Gondang Baru Klaten dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan”, *Hotelier Journal Politeknik Indonusa Surakarta*, Vol. 3, Nomor 2. Desember 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sutawa, G.K., "Issues On Bali Tourism Development And Community Empowerment To Support Sustainable Tourism Development," *Procedia Economics And Finance*, Vol. 4, Nomer 2, oktober 2012.
- W. Golow, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramidia Wirasarana Indonesia, 2002.
- Yoet, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Angkasa 1987.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **PENELITIAN PROPOSAL SKRIPSI DENGAN JUDUL**

#### **PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM MENGEMBANGKAN WISATA PANTAI EKAS BUANA DI KECAMATAN JEROWARU KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

1. Apa saja upaya yang telah dilakukan Pokdarwis dalam mengembangkan wisata Pantai Ekas Buana?
2. Bagaimana upaya Pokdarwis dalam meningkatkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Ekas Buana?
3. Apa saja dampak yang masyarakat rasakan setelah Pantai Ekas Buana berkembang?
4. Apa saja upaya Pokdarwis dalam melakukan peran memfasilitasi untuk wisata Pantai Ekas Buana?
5. Fasilitas dan prasaran apa yang dihadirkan oleh Pokdarwis dalam menunjang kualitas Pantai Ekas Buana?
6. Bagaimana upaya Pokdarwis dalam mengedukasi masyarakat terkait pariwisata?
7. Apa yang dilakukan Pokdarwis untuk menggerakkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan Pantai Ekas Buana?
8. Apa upaya Pokdarwis dalam melakukan peran representasional?
9. Bagaimana upaya yang dilakukan Pokdarwis dalam mempromosikan wisata Pantai Ekas Buana?
10. Apa saja kendala yang mempengaruhi Pokdarwis dalam mengembangkan wisata Pantai Ekas Buana?
11. Apa saja kendala Internal yang mempengaruhi Pokdarwis dalam mengembangkan wisata Pantai Ekas Buana?

12. Apa saja kendala Eksternal yang mempengaruhi Pokdarwis dalam mengembangkan wisata Pantai Ekas Buana?



Perpustakaan UIN Mataram



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

**Tabel 1.1**  
**Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Ekas Buana Tahun 2021**

Jenis Pekerjaan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
- Petani	486	268
- Nelayan	239	
- Pedagang Kios	18	26
- Pegawai Swasta	45	32
- Buruh tani	89	142
- Buruh migran perempuan		19
- Buruh migran laki-laki	27	
- Pegawai Negeri Sipil	2	
- Pengrajin industri rumah tangga		48
- Pedagang keliling		16
- Peternak	220	24
- Dokter swasta		
- Bidan swasta		
- Pensiunan TNI/POLRI		
- Tdk Bekerja (bantu-bantu)	333	1261
- .....		
<b>Jumlah</b>	<b>1.459</b>	<b>1.836</b>
<b>Jumlah Total Penduduk</b>		<b>3.295</b>

*Sumber Data Sekunder: Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Ekas Buana, Profil Desa Ekas Buana 2021.*

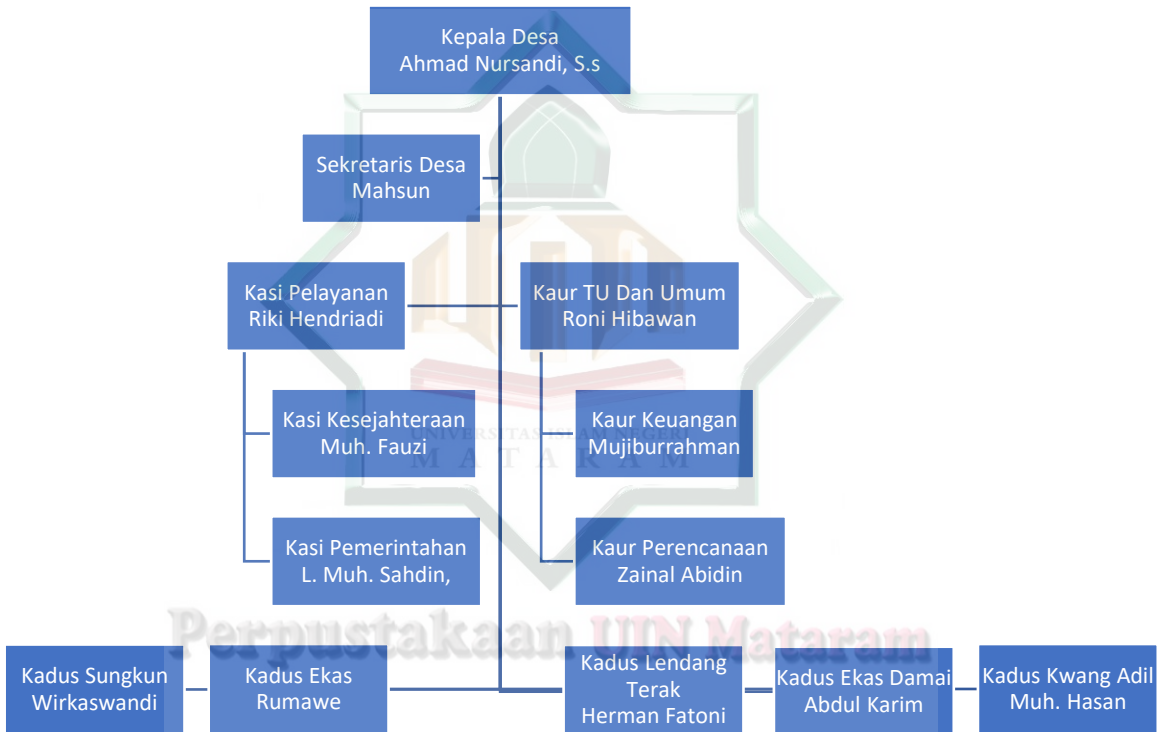
**Tabel 1.2 Pendidikan Masyarakat Desa Ekas Buana**

<b>Pendidikan Penduduk</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>
- Jumlah penduduk buta aksara dan huruf latin	221
- Jumlah penduduk usia 3-6 tahun yang masuk TK dan Kelompok Bermain Anak	46
- Jumlah anak dan penduduk cacat fisik dan mental	8
- Jumlah penduduk sedang SD/ sederajat	486
- Jumlah penduduk tamat SD/ sederajat	567
- Jumlah penduduk tidak tamat SD/ sederajat	
- Jumlah penduduk sedang SLTP/ sederajat	184
- Jumlah penduduk tamat SLTP/ sederajat	483
- Jumlah penduduk sedang SLTA/ sederajat	89
- Jumlah penduduk tidak tamat SLTA/ Sederajat	
- Jumlah penduduk tamat SLTA/ Sederajat	194
- Jumlah penduduk tamat D-2	
- Jumlah penduduk sedang D-3	7
- Jumlah penduduk tamat D-3	
- Jumlah penduduk sedang S-1	29
- Jumlah penduduk tamat S-1	
- Jumlah penduduk sedang S-2	
- % Penduduk buta huruf [(1): jumlah penduduk] x 100%	6.7

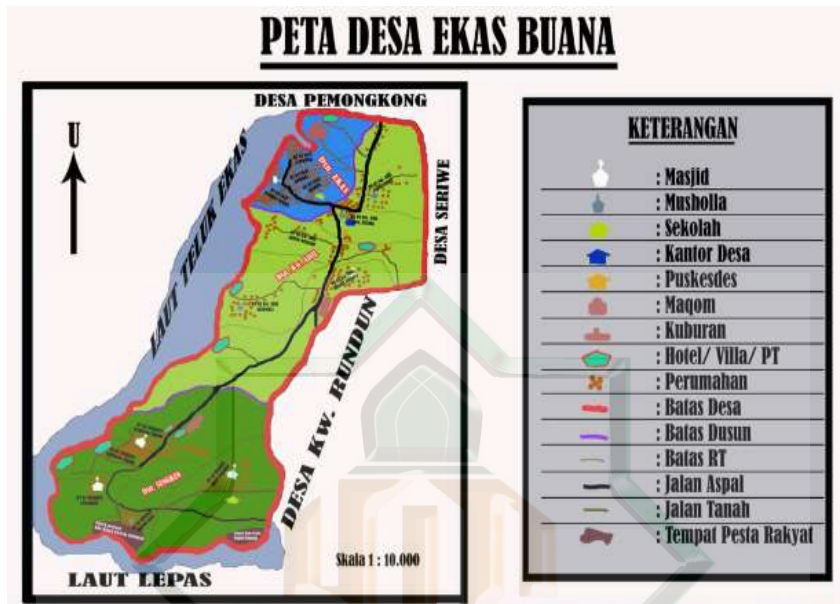
- % Penduduk tamat SLTP/ sederajat [(3):jumlah penduduk] x 100%	14.6
---	------

*Sumber Data Sekunder: Pendidikan Masyarakat Desa Ekas Buana, Profil Desa Ekas Buana 2021.*

### Bagan. 1 Struktur Pemerintah Desa



1. Peta Desa Ekas Buana



2. Wawancara dengan Kelompok Sadar Wisata Desa Ekas Buana



### 3. Wawancara Dengan Kepala Desa Ekas Buana



### 4. Wawancara dengan ketua Pokdarwis Pasir Putih Desa Ekas Buana



5. Wawancara dengan Sekretaris Desa Ekas Buana



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram